

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERIK PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

^{1*} Wikan Budi Utami, ² Retno Marsitin, dan ³ Rosita Dwi Ferdiani, ⁴Riski Nur Istiqomah Dinullah, ⁵Yuniar Ika Putri Pranyata
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
*e-mail : wikanbudiutami@unikama.ac.id

Abstrak : Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa SMA melandasi kegiatan pendampingan menggunakan soal AKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 18 – 20 Maret 2024. Tujuan kegiatan pengabdian adalah agar peserta didik terbiasa dan termotivasi dalam belajar terkait dengan soal matematika yang berbasis literasi numerasi yang disajikan dalam bentuk soal AKM sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan pengerjaan soal literasi numerasi yaitu dengan soal AKM. Pengabdian dilakukan selama 3 hari peserta didik diberikan pelatihan pengerjaan soal literasi numerasi sebanyak 15 soal dan pendampingan dalam pembahasan jawaban. Dengan pelatihan dan pendampingan dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi sehingga membekali keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di abad 21.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, AKM, Matematika.

Abstract : High school students' low numeracy literacy skills underlie mentoring activities using AKM questions. This service activity was carried out at SMA Negeri 1 Turen on 2024, 18th-20th March. The aim of the service activity is so that students are accustomed to and motivated in learning related to mathematics questions based on numeracy literacy which are presented in the form of AKM questions so that they can improve students' numeracy literacy skills. The method used in this service is training and assistance in working on numeracy literacy questions, namely AKM questions. The service was carried out for 3 days. Students were given training in working on 15 numeracy literacy questions and assistance in discussing the answers. With training and mentoring, students can be equipped to develop numeracy literacy skills so as to equip students with skills in solving AKM questions and preparing themselves to face life in the 21st century.

Keywords: Numeracy Literacy Ability, AKM, Mathematics.

PENDAHULUAN

Perkembangan matematika begitu diperhatikan dalam perkembangannya. Matematika dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mata Pelajaran lain seperti fisika, ekonomi, biologi, dan Teknik s Kenyataan yang ditemui di lapangan, kemampuan matematika menjadi hal yang sangat penting

dimiliki dan sangat diperlukan. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika berdiri sendiri dan menggunakan soal yang abstrak sehingga sering menjadi pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik. Sebetulnya yang diperlukan dalam matematika adalah memiliki kemampuan matematika yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam melakukan perhitungan, pengukuran, dan pemecahan masalah yang digunakan dalam pengambilan Keputusan yang efektif dan efisien.

Sejak tahun 2021 penilaian hasil belajar salah satunya dilihat dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Menurut pusmenjar (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a), AKM adalah penilaian kompetensi mendasar semua siswa yang terukur dari kemampuan literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan komponen-komponen materi yang ada dalam matematika (Ekowati et al., 2019; Handayani & Ahzan, 2023; Kemendikbud Ristek, 2021; Suseno et al., 2023). Survei yang dilakukan oleh (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020; OECD, 2017, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara yang menjadi anggota PISA yang lain.

Perkembangan literasi numerasi penting karena merupakan dasar atau fondasi dalam menghadapi kehidupan masa depan (Lamada, Mustari. Rahman, 2015). Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan penalaran (Ekowati et al., 2019; Handayani & Ahzan, 2023). Literasi numerasi berfokus pada penggabungan, penerapan, dan interpretasi konsep matematika ke dalam berbagai bidang yang melibatkan penalaran matematis. Literasi numerasi didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah yang praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020b). Sehingga dalam soal dalam AKM diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik. Soal AKM yang disajikan berisi informasi mengenai berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya yang digunakan sebagai interpretasi hasil analisis untuk digunakan sebagai prediksi dan pengambilan Keputusan.

SMA Negeri 1 Turen adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru didapatkan informasi bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor AKM. Hal tersebut terjadi karena guru tidak rutin memberikan latihan soal berbasis numerasi. Sesuai dengan penelitian (Fiangga et al., 2019) bahwa faktor utama yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadapi soal literasi numerasi adalah guru belum terbiasa memberikan soal literasi numerasi di kelas sehingga menurut (Mansur, 2018) hal yang perlu dilakukan adalah

latihan yang konsisten yaitu guru rutin memberikan soal berbasis literasi numerasi pada siswa.

Kerjasama yang baik antara guru sebagai fasilitator, dukungan pemerintah dengan memberikan program-program yang berkualitas, sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik (Feriyanto, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian Pendampingan Peningkatan Kemampuan Literasi Numerik Menggunakan Soal AKM Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Turen agar siswa terbiasa menghadapi soal AKM yaitu soal yang berbasis literasi dan numerasi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan metode pelatihan serta bimbingan kepada peserta didik dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Menyusun program kerja dan pelatihan

Penyusunan program kerja dan pelatihan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program kerja meliputi semua hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan.

b. Menyusun soal AKM

Soal AKM yang disusun digunakan sebagai latihan siswa dan pendampingan (bimbingan) pada siswa agar dapat menyelesaikan soal AKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

c. Persiapan sarana dan prasarana pendampingan.

Persiapan meliputi tempat pelatihan.

d. Koordinasi lapangan

Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Turen.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi soal AKM

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan soal AKM. Sosialisasi ini dipermudah dengan pemberian soal AKM yang telah disusun.

b. Pendampingan pengerjaan soal AKM

Sebelum kegiatan pendampingan, siswa diberikan soal AKM yang harus dikerjakan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya akan dilihat hasil pengerjaan siswa dan dilakukan pembahasan soal AKM yang telah dikerjakan. Pada tahap ini terjadi proses diskusi antara siswa dengan pendamping yang bertujuan agar siswa mengetahui penyelesaiannya dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

3. Metode pelatihan

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan beberapa metode, antara lain

a. Metode simulasi

Metode simulasi dilakukan dengan cara peserta mempraktekkan langsung materi yang dipaparkan oleh penyaji. Dengan metode simulasi diharapkan semua materi yang diberikan langsung dapat diterapkan sehingga mudah dalam mengevaluasi jika terdapat beberapa kendala/kesalahan yang terjadi.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta, baik dilakukan saat menerima penjelasan maupun saat mempraktikkan. Metode ini memungkinkan peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi yang disajikan pada saat asesmen. Metode tanya jawab juga dapat membantu tim pengabdian dalam memberikan pelayanan bagi peserta yang mengalami kesulitan sehingga dapat segera diatasi.

4. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksanaan setiap kali kegiatan berlangsung untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi kegiatan dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika ditemukan kendala akan segera diselesaikan. Memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap terus melakukan latihan mengerjakan soal AKM agar menjadi terasah dan terjadi peningkatan kemampuan literasi numerasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan survei karakter dalam asesmen yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen nasional sangat diperlukan untuk mengembangkan sikap, value, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan Pancasila. Dampak dari diberlakukannya uji AKM adalah diharapkan dapat memperbaiki budaya belajar, tidak ada dikotomi antara mata Pelajaran UN dan mata Pelajaran non UN, tidak ada mata Pelajaran utama dan pelengkap, dan tidak ada percepatan materi atau bimbingan intensif sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Sumber belajar yang digunakan baik siswa dan guru di sekolah tidak sepenuhnya menggunakan buku milik pemerintah, hal ini disebabkan oleh tidak relevannya antara materi dengan CP yang ditetapkan oleh pemerintah. Sumber belajar yang digunakan berupa rangkuman yang diberikan oleh guru. Rangkuman tersebut bersumber dari buku pemerintah, buku penerbit swasta, dan internet. Dalam pembelajaran matematika, siswa masih terlihat pasif baik dalam mengeluarkan pendapat dan mengerjakan tugas individu. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan literasi numerasi. Faktor

yang dapat memengaruhi kemampuan literasi numerasi yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik. Kemandirian belajar berhubungan dengan kebiasaan peserta didik belajar secara individu maupun berkelompok di kelas. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan Asesmen Kompetensi Minimum atau dikenal sebagai AKM. Soal yang digunakan pada AKM adalah soal tidak rutin yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menyelesaikannya diperlukan penalaran, penerapan, dan interpretasi hasil analisis dalam pengambilan keputusan.

Hasil pendampingan dalam kegiatan try out AKM menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengerjakan soal AKM dan dapat mengikuti arahan dalam mengerjakan soal. Gambar 1 merupakan suasana pendampingan kegiatan AKM di SMA Negeri 1 Turen



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di SMA Negeri 1 Turen

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Gambar 2 berikut merupakan kegiatan penyusunan soal AKM dan pembahasan soal AKM antara dosen penanggung jawab penyusunan soal AKM bersama mahasiswa



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan Soal AKM dan Pembahasan Penyelesaian Soal AKM

(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah siswa diberikan lembar soal AKM yaitu soal literasi numerasi untuk dijawab. Kegiatan kedua adalah sesi tanya jawab. Kegiatan ketiga pendampingan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan AKM yang dilakukan terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami bagaimana menemukan kunci dan alur dalam soal serta bagaimana penyelesaian soal. Kegiatan ini masih menggunakan *paper based*, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik menyelesaikan permasalahan/soal literasi numerasi dan kesulitan yang dialami. Dengan kegiatan ini banyak sekali manfaat yang diperoleh peserta didik dan guru. Guru sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini karena keterbatasan guru dalam menyediakan perangkat dan waktu untuk memberikan pelatihan bagi peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa diperlukan latihan soal yang sejenis dengan AKM dan dilakukan secara terus menerus sehingga dapat melatih peserta didik dalam bernalar, melakukan analisis, dan menginterpretasikan hasil analisis dari permasalahan kontekstual. Soal AKM yang digunakan merupakan soal matematika yang dikolaborasikan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik baik saat ini dan masa depan. Dari kegiatan ini diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru, sekolah, peserta didik, orang tua, lingkungan, pemerintah, dan pihak luar lainnya yang mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik sehingga dapat mempersiapkan individu yang mampu menghadapi perkembangan kehidupan di abad 21 yang penuh dengan tantangan dan hambatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Turen yang telah bekerjasama dengan Program Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas PGRI Kanjuruhan Malang untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Feriyanto. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94.

- https://karya.brin.go.id/id/eprint/23928/1/2541-2612_7_2_2022-3.pdf
- Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>
- Handayani, R., & Ahzan, Z. N. (2023). Pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi di smp negeri maubeli. *Community ...*, 4(2), 3877–3882. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14864%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/14864/12010>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Tentang profil pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–180. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020a). AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020b). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Lamada, Mustari. Rahman, E. S. (2015). Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar [1]. *Jurnal MEKOM (Media ...)*, 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Novita, N., Muliani, M., & Mellyzar, M. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Matematika Dan Sains Berbasis Numerasi Pada Guru Untuk Menunjang Asesmen Nasional. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 486. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7761>
- OECD. (2017). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving (Revised Edition). In *OECD Publishing*.
- OECD. (2023). Pisa 2022. In *Pisa 2022: Vol. I*. <https://doi.org/10.31244/9783830998488>
- Shidiq, A. S., & Yamtinah, D. (2022). Penguatan Kemampuan Guru-Guru Kimia SMA di Surakarta dalam Menyiapkan Instrumen AKM Literasi Membaca dan Numerasi berbasis Sains Kimia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1402. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6158>
- Suseno, E., Erik Kurniadi, & Ragel Trisudarmo. (2023). Pendampingan AKM Kelas pada Sekolah Dasar Kelas V SDN Bandorasakulon 3 Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.25>